

PENGARUH KUALITAS KREDIT DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Verawati
S1 Akuntansi
Yansen Siahaan, Jubi, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran kualitas kredit, tingkat likuiditas, dan profitabilitas 2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software statistic* SPSS 20.0. H

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata NPL adalah sebesar 0,574%, rata-rata LDR adalah sebesar 65,899%, dan rata-rata ROE adalah sebesar 30,951%. 2. Hasil pengujian regresi adalah $\hat{Y} = 60,815 - 16,147X_1 - 0,312X_2$ yang berarti kualitas kredit yang diukur dengan rasio NPL (X_1) dan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio LDR (X_2) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (Y). 3. Kekuatan hubungan kedua variabel adalah sangat kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,855. Koefisien determinasi sebesar 73,1%, dan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh faktor lainnya. 4. Hasil Uji F menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015. 5. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan sedangkan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015.

Kata Kunci: Kualitas kredit, Tingkat Likuiditas, dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research is: 1. To know and describe the description of the credit quality, liquidity, and Profitability 2. The influence of the credit quality and liquidity on the profitability of PT Bank Central Asia, Tbk. that listed on The Indonesia Stock Exchange.

Data collection was performed by documentation method. The analysis technique used in this research was the classic assumption test, descriptive analysis of qualitative, and descriptive analysis of quantitative which includes multiple linear regression analysis, correlation coefficient and determination, and the hypothesis test. Data analysis was performed using SPSS (statistical Product and Service Solutions) 20.0 statistical software assistance.

The results of the study can be summarized as follows: 1. The average of NPL equals to 0,574%, the average of LDR equals to 65,899% and the average of ROE equals to 30,951%. 2. The results of regression is $\hat{Y} = 60,815 - 16,147X_1 - 0,312X_2$ means that credit quality measured with NPL ratio (X_1) and the liquidity measured with LDR ratio (X_2) has a negative effect toward the profitability measured with ROE (Y). 3. The strength of the relationship between the two variabel are very strong, with correlation coefficient value equals to 0,855. Determination coefficient value equals to 73,1%, and the remaining 26,9% is explained by the other factors. 4. The result of the F test showed that NPL and LDR has a significant effect on ROE of PT Bank Central Asia, Tbk. that listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2015. 5. The result of the t test showed that NPL has insignificant effect while LDR has a significant effect on ROE of PT Bank Central Asia, Tbk. that listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2015.

Keywords: Credit quality, the liquidity, and profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manajemen bank selalu memperhatikan keuntungan banknya, karena persentase laba yang tinggi merupakan kunci untuk menarik investor. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba. Salah satu rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah rasio *Return On Equity* (ROE). Semakin besar rasio ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Salah satu faktor yang

mempengaruhi profitabilitas adalah *balance sheet management*. Pengaturan harta yaitu kredit dan liabilitas yaitu dana pihak ketiga secara bersama dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana dengan mengandalkan kredit.

Gambaran Rasio NPL, LDR dan ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
NPL, LDR, dan ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2015

Tahun	Variabel		
	NPL (%)	LDR(%)	ROE(%)
2008	0,598	53,828	30,962
2009	0,723	50,543	32,503
2010	0,643	55,462	35,633
2011	0,488	62,535	37,431
2012	0,383	69,348	31,326
2013	0,440	76,264	29,194
2014	0,597	77,374	27,189
2015	0,723	81,839	23,371

Sumber : PT Bank Central Asia, Tbk.
(<http://www.idx.co.id>), Data Diolah

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran kualitas kredit, tingkat likuiditas, dan profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh kualitas kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan dan parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran kualitas kredit, tingkat likuiditas, dan profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan dan parsial.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan Bank

Menurut Baridwan (2010:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014:281), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2. Analisis Laporan Keuangan Bank

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Menurut Kasmir (2015:216), rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak.

3. Rasio Keuangan

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.

Resiko yang dihadapi bank juga lebih besar daripada perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini. Menurut Kasmir (2015:217), adapun rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan terdiri dari: Rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, rasio rentabilitas bank,

4. Kualitas Kredit

Dalam undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit, disamping dari penghasilan yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah.

Dalam hal ini prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit perlu memerhatikan kualitas kredit. Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif yaitu kredit adalah rasio NPL atau *credit risk ratio*. Menurut Ismail (2010:125), kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menetapkan rasio NPL yang sehat/baik adalah kurang dari 5%. Rumus untuk mencari NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dalam Taswan (2013:61) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2005:114), analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio yang paling sering digunakan oleh perbankan untuk mengukur tingkat likuiditasnya adalah rasio LDR. Menurut Hariyani (2010:56), dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang

bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun.

Rumus untuk mencari LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dalam Taswan (2013:61) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio ROE.

Menurut Kasmir (2014:328), rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Rumus untuk mencari ROE menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dalam Taswan (2013:61) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata equity}} \times 100\%$$

7. Pengaruh Kualitas Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Kredit merupakan pengalokasian dana yang paling utama dan paling penting bagi kegiatan perbankan karena penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari keseluruhan volume kegiatan usaha bank. Penyaluran kredit yang besar dan disertai dengan analisis kredit yang baik dapat

meningkatkan laba karena bank akan mendapat balas jasa berupa bunga.

Tingkat likuiditas memiliki peran yang sangat penting bagi bank karena likuiditas menggambarkan kemampuan bank menyediakan dana guna melunasi kewajiban jangka pendeknya berupa pembayaran kembali dana yang telah dititipkan oleh deposan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit karena kredit yang besar akan meningkatkan laba. Menurut Dendawijaya (2005:116), semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Menurut Hariyani (2010:57), Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. LDR merupakan salah satu rasio likuiditas bank yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan laporan keuangan auditan objek penelitian diperoleh data NPL selama periode 2008-2015, yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Analisis NPL pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015
(dalam Jutaan)

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
2008	674.769	112.784.432	0,598
2009	895.491	123.901.269	0,723
2010	989.039	153.923.157	0,643
2011	987.449	202.254.927	0,488
2012	983.328	256.777.865	0,383
2013	1.372.760	312.290.388	0,440
2014	2.067.459	346.563.310	0,597
2015	2.801.255	387.642.637	0,723
Rata-rata			0,574
Maksimal			0,723
Minimal			0,383

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia, Tbk., Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rasio NPL pada PT Bank Central Asia, Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008

NPL PT Bank Central Asia, Tbk. sebesar 0,598% dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 0,723% yang disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah oleh beberapa debitur korporasi. Pada tahun 2010, 2011, dan 2012 pertumbuhan portofolio kredit yang signifikan diimbangi dengan terjaganya kualitas kredit yang disalurkan sebagaimana tercermin dari rendahnya rasio NPL yang mengalami penurunan menjadi 0,643%, 0,488%, dan 0,383%.

NPL yang berada di atas rata-rata sebanyak 5 tahun yaitu tahun 2008, 2009, 2010, 2014, dan 2015 dan NPL yang berada di bawah rata-rata sebanyak 3 tahun yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Hal ini berarti terjadi penurunan kualitas kredit tetapi secara keseluruhan masih dalam keadaan yang sehat karena rata-rata NPL adalah sebesar 0,574% dan berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Berdasarkan laporan keuangan audit objek penelitian diperoleh data LDR selama periode tahun 2008-2015, yang disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Analisis LDR pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
2008	112.784.432	209.528.921	53,828
2009	123.901.269	245.139.946	50,543
2010	153.923.157	277.530.635	55,462
2011	202.254.927	323.427.592	62,535
2012	256.777.865	370.274.199	69,348
2013	312.290.388	409.485.763	76,264
2014	346.563.310	447.905.756	77,374
2015	387.642.637	473.666.215	81,839
	Rata-rata		65,899
	Maksimal		81,839
	Minimal		50,543

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia, Tbk., Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rasio LDR cenderung mengalami peningkatan. Artinya, tingkat likuiditas PT Bank Central Asia, Tbk. semakin rendah karena penyaluran dana dalam bentuk kredit semakin meningkat. Pada tahun 2008 LDR PT Bank Central Asia, Tbk. adalah sebesar 53,828% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 50,543% yang disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan portofolio kredit. LDR terus mengalami peningkatan mulai tahun 2010-2015 yaitu menjadi 55,462%, 62,535%, 69,348%, 76,264%, 77,374%, dan 81,839%.

Peningkatan LDR selama enam tahun terakhir disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit yang semakin meningkat melebihi keseluruhan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit disebabkan oleh tingkat suku bunga yang rendah, kuatnya aliran investasi, serta kuatnya permintaan konsumen. Di tengah melemahnya perekonomian Indonesia dan tren kenaikan rasio kredit

bermasalah sektor perbankan, PT Bank Central Asia, Tbk. memperkuat prinsip penyaluran kredit bank yang *prudent* dengan secara konsisten memantau kondisi bisnis dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit serta kemampuan pembayaran hutang debitur.

Data ROE selama periode 2008-2015, yang disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Modal (Tier 1) (Rp)	Rata-Rata Equity (Rp)	ROE (%)
2008	5.776.139.000.000	20.215.658.000.000	18.655.700.000	30,962
2009	6.807.242.000.000	21.670.983.000.000	20.943.320.500	32,503
2010	8.479.273.000.000	25.920.836.000.000	23.795.909.500	35,633
2011	10.817.798.000.000	31.880.713.000.000	28.900.774.500	37,431
2012	11.718.460.000.000	42.936.592.000.000	37.408.652.500	31,326
2013	14.256.239.000.000	54.727.563.000.000	48.832.077.500	29,194
2014	16.511.670.000.000	66.729.621.000.000	60.728.592.000	27,189
2015	18.035.768.000.000	87.614.207.000.000	77.171.914.000	23,371
	Rata-rata			30,951
	Maksimal			37,431
	Minimal			23,371

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia, Tbk., Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rasio ROE mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Artinya, kinerja perusahaan menurun dan mengakibatkan terjadinya penurunan persentase laba. Pada tahun 2008 ROE PT Bank Central Asia, Tbk. adalah sebesar 30,962% dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009-2011 menjadi 32,503%, 35,633%, dan 37,431%.

Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba yang lebih besar daripada peningkatan ekuitas. Peningkatan laba terjadi karena adanya Peraturan Pemerintah (PP) No.81/2007 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk PT yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2008 sehingga pada tahun 2008 PT Bank Central Asia, Tbk. berhak mendapatkan insentif berupa pemotongan tarif pajak sebesar 5% sehingga laba bersih meningkat dan lebih besar daripada peningkatan modal.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 dengan hasil distribusi data normal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	60,815	8,495	
	NPL	-16,147	8,460	-,455
	LDR	-,312	,089	-,834

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$= 60,815 - 16,147X_1 - 0,312X_2$$

Dari persamaan regresi di atas terdapat pengaruh yang negatif antara Kualitas Kredit yang diukur dengan rasio NPL (X_1) dan Tingkat Likuiditas yang diukur dengan rasio LDR (X_2) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (Y) pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,731	,623	2,758110

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari Tabel 6 diperoleh koefisien korelasi hasil r adalah sebesar 0,855 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas kredit yang diukur dengan rasio NPL dan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,731, artinya ROE dapat dijelaskan oleh NPL dan LDR sebesar 73,1% sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti *profit margin (operating management)* dan *financial management*.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	6,778	,038 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7, nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,778 diperoleh F_{tabel} (0,05; 2 Vs 8-2-1=5) sebesar 5,79. Dengan demikian 6,778 > 5,79 atau tingkat signifikansi 0,038 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya kualitas kredit dan tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,159	,001
	NPL	-1,909	,115
	LDR	-3,500	,017

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

- (1) Untuk variabel kualitas kredit $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,909 < 2,57058$) atau tingkat signifikansi $0,115 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kualitas kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Untuk variabel tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,500 < 2,57058$) atau tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Kualitas Kredit pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, PT Bank Central Asia, Tbk. memiliki rata-rata NPL sebesar 0,574%. Hal ini mengindikasikan dari setiap Rp100,00 kredit yang disalurkan terdapat kredit bermasalah sebesar Rp0,574. Secara keseluruhan rasio NPL PT Bank Central Asia, Tbk dalam kondisi yang baik karena berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Secara keseluruhan NPL PT Bank Central Asia, Tbk. juga berada jauh di bawah rata-rata NPL sektor perbankan Indonesia yang memiliki nilai NPL sebesar 2,5% selama 7 tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan kondisi kualitas kredit PT Bank Central Asia, Tbk. dalam keadaan yang sehat. Kenaikan rasio kredit bermasalah sektor perbankan Indonesia disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit usaha sejalan dengan melemahnya profitabilitas sektor bisnis.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat NPL tetap pada kondisi yang sehat. Perusahaan juga diharapkan mampu menjaga kualitas kredatnya agar tidak mengalami peningkatan kredit bermasalah pada tahun berikutnya dengan melakukan analisis secara mendalam dan memberikan kredit berdasarkan prinsip kehati-

hatian dan berupaya untuk melakukan penyelamatan kredit bermasalah melalui *rescheduling, reconditioning, restructuring*, kombinasi, dan eksekusi. Perusahaan juga dapat melakukan pemisahan fungsi dalam organisasi kredit. Pemisahan fungsi ini dilakukan agar setiap fungsi dapat menilai secara objektif sehingga dapat memperkecil potensi terjadinya kredit bermasalah.

b. Evaluasi Tingkat Likuiditas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, PT Bank Central Asia, Tbk. memiliki rata-rata LDR sebesar 65,899%. LDR PT Bank Central Asia, Tbk. berada di bawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92% dan secara keseluruhan LDR PT Bank Central Asia, Tbk. juga berada di bawah rata-rata LDR sektor perbankan Indonesia yang memiliki nilai LDR sebesar 83,885% selama 7 tahun terakhir.

PT Bank Central Asia, Tbk. dapat tetap menjaga likuiditasnya dengan menjaga keseimbangan antara dana yang diterima dari pihak ketiga dan pertumbuhan portofolio kredit yang diberikan kepada masyarakat. Pemanfaatan dana secara efektif dan tetap berdasarkan prinsip kehati-hatian dapat meningkatkan laba bersih dan ROE sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Bank sebaiknya dapat meningkatkan rasio LDR yang sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78%-92%.

c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, PT Bank Central Asia, Tbk. memiliki rata-rata ROE sebesar 30,951%. Mulai tahun 2008-2015, ROE yang berada di atas rata-rata sebanyak 5 tahun yaitu tahun 2008-2012. Meningkatnya rasio ROE disebabkan oleh adanya peningkatan laba yang lebih besar dari peningkatan ekuitas. Rasio ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar dan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Dengan adanya peningkatan laba, maka semakin tinggi pula dividen yang diterima oleh pemegang saham sehingga hal ini dapat memperkuat posisi permodalan pemegang saham. Apabila posisi permodalan semakin kuat, maka bank dapat melakukan ekspansi kegiatan usahanya sehingga laba bersih dapat meningkat dan hal ini akan meningkatkan ROE. Kenaikan dalam rasio ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Nilai rata-rata kualitas kredit yang dihitung dengan rasio NPL pada PT Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2008-2015 adalah sebesar 0,574% dan berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.
- b. Nilai rata-rata tingkat likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR pada PT Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2008-2015 adalah sebesar 65,899%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat likuiditas PT Bank Central Asia, Tbk. berada di bawah batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92%.
- c. Nilai rata-rata tingkat profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROE pada PT Bank Central Asia, Tbk. periode tahun 2008-2015 adalah sebesar 30,951%.
- d. Dari hasil regresi diperoleh persamaan regresi linear yaitu $=60,815 - 16,147X_1 - 0,312X_2$.
- e. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh hasil r adalah sebesar 0,855. dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas kredit, tingkat likuiditas, dan profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015 memiliki hubungan yang sangat kuat.
- f. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai $R Square$ adalah 0,731 yang berarti Profitabilitas dapat dijelaskan oleh kualitas kredit dan tingkat likuiditas sebesar 73,1% sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini
- g. Dari hasil pengujian secara simultan kualitas kredit dan tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- h. Dari hasil pengujian secara parsial kualitas kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

- a. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga dan berusaha meningkatkan kualitas kreditnya dengan cara menurunkan kredit bermasalah. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan tingkat NPL tetap pada kondisi yang sehat dengan melakukan analisis secara mendalam dan memberikan kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian dan berupaya untuk melakukan penyelamatan kredit bermasalah.

- b. Perusahaan sebaiknya dapat menghimpun dana secara maksimal baik melalui tabungan, giro maupun deposito sehingga dapat meningkatkan dana pihak ketiga. Apabila dana pihak ketiga meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan penyaluran dana dalam bentuk kredit dan dapat meningkatkan LDR sesuai dengan standard yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 78%-92%.
- c. Perusahaan sebaiknya menjaga kualitas kredit, menyalurkan kredit yang lebih besar berdasarkan prinsip kehati-hatian, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional, dan berupaya meminimalkan berbagai dampak yang terjadi akibat adanya faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restruktursi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ismail. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi III. Semarang: UPP STIM YKPN
- 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.